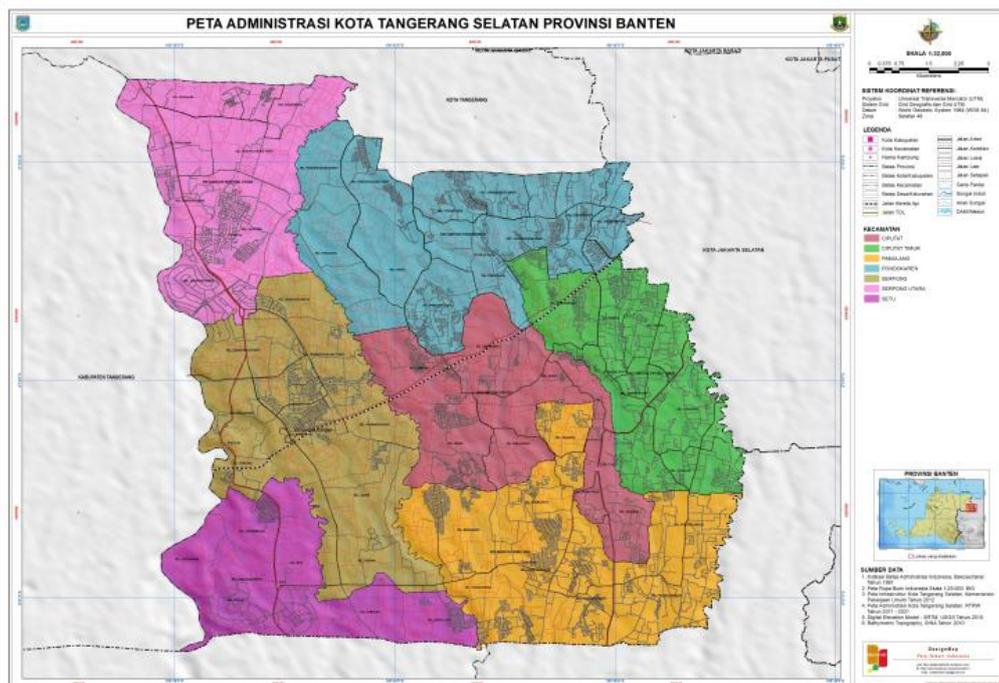


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Suatu objek penelitian merupakan faktor yang memberikan gambaran dalam situasi maupun kondisi yang ada dari sebuah objek penelitian, hal tersebut menjadi fokus utama terhadap penulis dalam mempelajari dan memahami terhadap penelitian tersebut. Pada pelaksanaan penelitian ini mempunyai analisis mengenai Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Social Capital* dalam membangun *Passion* dan *Self Efficacy* terhadap *Nascent Entrepreneurship Behaviours* pada Gen Z di Tangerang Selatan.



Gambar 3,1 Peta Kota Tangerang

Pada denah lokasi diatas merupakan luas wilayah Tangerang Selatan yang berada didalam Provinsi Banten. Berdirinya kota Tangerang Selatan merupakan sebuah kota otonom yang berdekatan dengan Ibu Kota Jakarta serta masuk ke dalam wilayah metropolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor,

Depok, Tangerang, dan Bekasi). Sejarah munculnya wilayah tersebut merupakan bagian yang lebih luas yaitu Kota Tangerang. Sejak tanggal 29 Oktober 2008 wilayah Kota Tangerang melakukan pemekaran wilayah yang menjadikan Kota Tangerang Selatan menjadi bagian kota baru yang terpisah. Tujuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pemekaran wilayah tersebut adalah dapat membantu peningkatan terhadap taraf keberlangsungan hidup, pengembangan layanan moda transportasi, dan pelayanan pembangunan kota. Setelah dikatakan sudah menjadi kota otonom sendiri, Tangerang Selatan mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang berkembang. Pada area tersebut menjadi tempat investasi bagi para perusahaan pengembang kota industri, hal tersebut didasarkan karena letak wilayah yang strategis dan mampu menjadi sebuah pertumbuhan zaman yang berkembang. Seiring berjalannya waktu, wilayah tersebut sudah mengalami perubahan dalam moda sarana umum seperti pembangunan infrastruktur jalan Tol, sarana pendidikan, pusat perkantoran, dan majunya transportasi angkutan umum.

3,1,2 Generasi Z

Generasi Z atau yang sering disebut dengan Gen Z merupakan sekelompok manusia yang didasari dengan generasi yang lahir pada periode atau kelahiran tahun 1997 - 2012. Mereka tumbuh berkembang dalam era *digital* yang membuat mereka lebih mudah dan cepat sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi generasi sebelumnya. Di Indonesia jumlah penduduk di dominasikan oleh Generasi Z sebesar 27,94% dari total penduduk yang ada di Indonesia (Humas, 2021). Tumbuh kembang mereka bersamaan dengan berkembangnya teknologi membuat kelompok ini lebih menguasai keahlian dalam menggunakan teknologi serta mereka dapat dengan mudah menjalankan beberapa platform secara berbarengan. Hal tersebut dapat menjadi kelebihan mereka dalam mengerjakan beberapa pekerjaan secara berbarengan. Keahlian mereka dalam mudah mengakses ke berbagai *platform* sosial media dalam

mendapat berbagai informasi, membuat mereka lebih konsen terhadap konten maupun berita yang mereka dapatkan. Dengan begitu mereka akan menyaring berita maupun informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, agar mereka tidak terbawa oleh konten negatif yang dapat menjerumuskan mereka ke permasalahan yang serius.

Generasi Z lahir dan berkembang dengan perkembangan yang ada membuat mereka memiliki pola pikir yang rasional dalam memulai jenjang karirnya. Tidak sedikit dari mereka yang mempunyai niatan serta minat dalam menjalankan bisnis secara mandiri. Pilihan tersebut juga sangat didukung oleh berbagai sumber daya *digital* maupun informasi-informasi berita untuk pembelajaran dalam melakukan pengembangan wirausaha. Nantinya mereka akan mempelajari terkait perkembangan saat ini dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, agar dapat menghasilkan produk atau jasa yang sangat membantu serta menjadi solusi dari persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Tidak hanya dalam mencari informasi serta pengembangan produk saja, dalam penggunaan sosial media maupun menggunakan *platform* lainnya untuk melakukan promosi serta penjualan produk atau jasa yang mereka tawarkan. Selain mempromosikan produk atau jasa yang mereka tawarkan, penggunaan sosial media menjadi tempat mereka menjual produk dengan menggunakan *platform* seperti *e-commerce* atau sejenisnya. Solusi tersebut memberikan kemudahan kepada mereka dalam memperjualkan produk mereka serta memperluas jangkauan pasar yang diraih dari hasil produk yang mereka tawarkan. Dengan begitu akan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para konsumen dalam mendapatkan produk yang mereka inginkan.

Ada berbagai jumlah agama yang sah dan terdaftar di Indonesia, menjadikan berbagai macam keyakinan dan sudut pandang yang berbeda. Generasi Z merupakan kelompok yang cenderung lebih terbuka dan bebas terhadap perbedaan agama yang dianut oleh masing-masing orang. Mereka

akan saling menghargai dan saling menghormati antar agama serta tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Selain mempunyai sikap toleransi yang tinggi, Generasi Z juga dikenal dengan generasi yang mempunyai ambisi dalam mencapai kesuksesan terhadap pendidikan yang diinginkan serta jenjang karir mereka. Dalam menentukan pekerjaan yang diinginkan, mereka akan mencari pekerjaan yang mempunyai tujuan jelas. Pekerjaan yang diinginkan oleh generasi ini adalah pekerjaan yang memperhitungkan dan memikirkan keseimbangan antara kehidupan pribadi mereka dengan kebutuhan kerja. Dengan begitu akan membangun budaya kerja positif agar dapat menjalankannya dengan nyaman.

Gen Z menjadi objek penelitian saat ini, karena mendominasi penduduk atau populasi di Indonesia dan di dunia. Generasi ini juga memiliki tingkat *entrepreneur* yang tinggi. Di Indonesia ini sendiri menempati tingkat kedua sebagai wirausahawan muda yang sebanyak 35% dari anak muda yang sudah mempunyai bisnis. (Kasih,2022)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang berisi seluruh rancangan dari sebuah penelitian. Desain Penelitian juga dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja yang dipakai dalam melakukan suatu riset pemasaran (Malhotra, 2020) hal-hal yang meliputi berupa langkah dari perencanaan penelitian, rumusan masalah, pelaksanaan penelitian, serta melakukan analisa data atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Desain penelitian merupakan tolak ukur dalam seluruh pelaksanaan penelitian serta menegaskan bahwa penelitian yang sedang berjalan sesuai dengan kriteria sistematis dan terarah. Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Terdapat metode penelitian *kuantitatif* dan *kualitatif* yang umumnya digunakan oleh mahasiswa dalam menjalankan penelitiannya. Metode *kuantitatif* merupakan sebuah metode yang lebih banyak digunakan oleh mahasiswa dibandingkan dengan *kualitatif*.

Penelitian **Kualitatif** merupakan sebuah metode yang memiliki tujuan untuk mengetahui besaran fenomena dengan detail menggunakan interpretasi atas data kualitatif berupa wawancara, hasil observasi atas partisipan, serta melakukan analisis teks. Penelitian ini sering digunakan untuk mendalami kompleksitas sikap, kepercayaan atas keyakinan, dan hasil dari pengalaman. metode penelitian ini juga sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah (Sugiyono,2019).

Penelitian **Kuantitatif** adalah metode penelitian yang melibatkan hasil dari pengumpulan serta hasil dari analisis data numerik yang bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini mempunyai jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur (Rimbawati,2020) Metode penelitian ini dapat sering digunakan dalam bentuk teknik statistik dengan bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis serta menghasilkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis saat ini menggunakan metode penelitian **kuantitatif** dengan bertujuan untuk menemukan hasil dari jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Penggunaan metode penelitian tersebut, pihak penulis melakukan penyebaran atas pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner. Pada penelitian tersebut menggunakan skala Likert 5 poin sebagai alat ukur dalam pengumpulan data yang dilakukan, setelah pengumpulan data responden tersebut, dilakukan pengolahan data serta disajikan dalam bentuk ekspresi numerik. Pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan serta menyebutkan hasil dari pengolahan data melalui analisis statistik. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel *Entrepreneurship Education*, *Social Capital*, *Entrepreneurial Passion*, *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviors*.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut (Malhotra, 2017) menjelaskan bahwa ada 2 jenis secara umum yang banyak digunakan penelitian sebagai berikut:

Desain Penelitian Eksploratif (*Exploratory Research Design*) Dalam desain penelitian tersebut dapat digunakan untuk mendalami serta memahami sebuah masalah atau fenomena yang kurang dimengerti untuk dilakukan pemahaman secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk melakukan pengumpulan informasi yang akan membantu penulis dalam mendalami secara dasar terkait masalah yang diteliti. Selain itu melakukan identifikasi terkait alur masalah yang terjadi, melakukan pengembangan terhadap hipotesis, dan mengembangkan terkait pertanyaan penelitian yang lebih mendalam untuk dilakukan penelitian yang lebih baik.

Desain Penelitian Konklusif (*Conclusive Research Design*) Dalam desain penelitian tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis serta dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan cara yang sistematis dan terarah. Tujuan utama dalam menggunakan desain penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan hasil dari kesimpulan yang jelas serta dapat menjadi hasil dari jawaban yang optimal atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Desain penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tipe terkait penjelasannya, yaitu:

- ***Causality Research*** Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan untuk menemukan hasil dari adanya temuan yang dilakukan pengamatan antara peristiwa yang dilakukannya identifikasi antara hubungan sebab akibat pada peristiwa tersebut. Selain itu pihak penulis juga melakukan identifikasi antara variabel yang kemungkinan berhubungan dengan peristiwa yang sedang diamati.
- ***Descriptive Research*** Dalam melaksanakan penelitian tersebut menjadi besaran gambaran secara penuh terhadap masalah dan peristiwa penelitian yang dapat dirumuskan

kepada pertanyaan yang terukur serta bersinggungan dengan hipotesis penelitian. Dengan menjalankan konsep tersebut, proses pengumpulan data dalam dilakukan secara terus menerus selama periode masih terbuka.

Sesuai dengan penjabaran mengenai pemahaman yang ditulis oleh penulis diatas, keputusan yang diambil penulis dalam penelitian tersebut adalah menggunakan jenis ***Causality Research***. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian tersebut adalah penulis ingin memahami fenomena secara lebih dalam dengan cara melakukan research mendalam terhadap masing-masing variabel, setelah itu pihak penulis melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan metode kuesioner. Tujuan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penyebaran kuesioner tersebut yaitu ingin memberikan bentuk gambaran mengenai Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Social Capital* dalam membangun *Passion* dan *Self-Efficacy* Terhadap Generasi Z di Tangerang Selatan. Pada penyebaran kuesioner tersebut, penulis menggunakan metode Likert 5 poin yang melingkupi jawaban dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”. Dengan begitu pihak penulis berharap bahwa menggunakan metode tersebut dapat meminimalisir atas terjadinya kesalahan pengukuran serta dapat lebih akurat dalam memperoleh data yang diinginkan.

3.2.2 Data Penelitian

Menurut (Birks et al,2017) terdapat dua jenis sumber yang dapat digunakan peneliti untuk mengetahui data penelitiannya.

Data Primer Data *Primer* merupakan data yang berisikan informasi secara langsung yang didapatkan dari sumbernya. Pengambilan data *primer* ini menggunakan metode survei, melakukan wawancara, observasi, dan

melakukan *eksperimen* penelitian. Dalam menggunakan data penelitian ini diperlukan jangka waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil data yang optimal. Pada penggunaan metode ini pihak penulis menggunakan skala Likert 5 sebagai alat ukur untuk memberikan penilaian dalam melakukan evaluasi terhadap jawaban responden yang memberikan jawaban persetujuan dan ketidaksetujuan atas masing-masing pertanyaan penelitian yang disajikan.

Data Sekunder Data yang digunakan adalah data yang dihasilkan oleh anggota pemerintahan besar. Sumber data yang dipublikasikan berupa melalui *website*, social media pemerintah, laporan pemerintah, dan data *internet* lainnya. Pada pelaksanaan penelitian ini data yang diambil melalui web, jurnal akademis serta beberapa buku yang didapat menjadi gambaran terkait penelitian ini.

Dalam penjelasan yang dijabarkan oleh penulis pada kerangka penelitian, pihak penulis mempergunakan kedua jenis model data tersebut. Pada data utama yang menjadi pedoman penulis dalam penelitian diperoleh dari melakukan penyebaran kuesioner terhadap responden yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus utama penulis. Keterlibatan responden menjadi sebuah objek penelitian serta memberikan peran kontribusi secara langsung dengan memberikan data yang dibutuhkan serta akurat pada kondisi saat ini. Pihak penulis menggunakan data *sekunder* dengan bertujuan untuk memperkuat argumen dalam penelitian serta menjadi sarana pendukung munculnya temuan dari data primer tersebut. Pihak penulis mendapatkan data *sekunder* tersebut dari beberapa jurnal sebelumnya yang diterbitkan oleh instansi, buku, dan jurnal akademis yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari satu-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Karakteristik yang disebutkan adalah dasar yang dicerminkan dalam bentuk ukuran - ukuran tertentu (Hadi Sabari,2010). Populasi merupakan semua elemen yang dimana dijadikan sampel. Dalam konteks penelitian ini populasinya adalah Gen Z di kota Tangerang Selatan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel ini sendiri anggota yang dipilih dari populasi. Sample ini juga proses sejumlah elemen yang cukup. Dalam penelitian ini sampel yang di maksud merupakan Generasi Z yang sudah mempunyai bisnis atau sedang menjalankan bisnis.

3.3.2.1 Proses Sampling Design

Menurut Malhotra et al (2017) menyatakan bahwa terdapat 2 teknik sampling untuk melakukan penelitian, yaitu:

Probability Sampling merupakan sebuah cara pengumpulan *sampling* yang menggunakan konsep dari masing-masing *elemen* pada populasi yang dituju mempunyai kesempatan yang sama dalam menjadi sebuah sampel untuk mewakili responden pada populasi dalam penelitian tersebut.

Stratified Sampling: cara pengambilan *sampling* yang melakukan pembagian terhadap beberapa populasi menjadi sub-kelompok yang dapat dibagi menjadi lebih kecil.

Systematic Sampling: cara pengambilan *sampling* yang mana melakukan hubungan terhadap unsur pertama yang akan dilakukan penentuan berdasarkan acak.

Cluster Sampling: cara pengambilan *sampling* yang mana pihak penulis melakukan pembagian populasi kedalam beberapa segmen *cluster* yang berdasarkan seleksi bagian dari individu tersebut.

Simple Random: cara pengambilan *sampling* yang dilakukan secara acak dengan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing elemen untuk dijadikan sampel.

Non Probability Sampling adalah sebuah teknik dalam cara pengambilan sampel yang didasarkan atas penelitian yang dilakukan secara pribadi, maka untuk semua *elemen* tidak mempunyai kesempatan dalam menjadi sampel pada saat dilakukan penelitian. Pada *non probability* dijelaskan menjadi 4 bagian yaitu:

Quota Sampling: merupakan pengambilan data menjadi dua tahap, yang pertama dengan menentukan besaran kuota *item* atau batasan yang disesuaikan dengan keperluan untuk penelitian yang dijalankan. Pada tahapan kedua yaitu melakukan pemilihan sampel berdasarkan cara teknik *convenience* atau *judgemental*

Convenience Sampling: merupakan cara pengambilan *sampling* yang melakukan penyesuaian dengan cara berdasarkan pada kenyamanan serta kemudahan bagi pihak penulis.

Judgemental Sampling: merupakan cara pengambilan *sampling* dari salah satu pola dari jenis *convenience sampling* yang melakukan pemilihan terhadap elemen populasi berdasarkan penelitian yang disesuaikan dengan kriterianya masing-masing.

Snowball Sampling: merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis dengan menentukan beberapa orang untuk menjadi sampel, serta sudah memenuhi persyaratan menjadi populasi yang ditentukan. Setelah itu pihak penulis akan menginfokan kepada pihak tersebut untuk memberikan informasi serta melakukan rekomendasi kepada pihak selanjutnya yang berdasarkan persyaratan pihak pertama.

Pada penelitian yang dijalankan oleh penulis menggunakan teknik *non probability sampling*, karena pada penelitian ini semua orang tidak dapat menjadi

sampel oleh penulis. Selain itu pihak penulis juga menggunakan teknik *judgemental sampling* dalam menentukan kriteria populasi yang didasarkan atas penilaian dari penulis yang disesuaikan dengan persyaratan dalam menjadi sampel pada penelitian tersebut. Dibawah ini ada beberapa kriteria yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Generasi Z yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan
2. Generasi Z yang sedang menjalankan usaha pertamanya
3. Generasi Z yang sudah mau memulai bisnisnya

3.3.2.2 Ukuran Sampel

Besaran nilai sampel nantinya akan menjadi pengaruh dari adanya beberapa faktor yang terlibat seperti tujuan dari penelitian, variabilitas populasi, ukuran dari besar dan kecilnya tingkatan signifikan, serta keperluan responden. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini agar mengetahui seberapa jauh hasil dari dilakukannya penelitian dianggap menjadi akurat serta relevan terhadap permasalahan. Pihak penulis melakukan penyebaran kuesioner yang berdasarkan 24 pertanyaan yang menilai 5 variabel. maka dari itu ukuran sampel minimum yang diperlukan sebanyak 130 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Periode Penelitian

Pada penelitian ini pihak penulis memerlukan waktu sekitar 4 bulan yang dimulai sejak Februari 2024 sampai Mei 2024. Pada saat menjalankan penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari menyusun latar belakang, merumuskan masalah yang diteliti sampai menemukan responden yang relevan untuk dijadikan penelitian. Selanjutnya pihak penulis menentukan jenis dan model penelitian yang akan nantinya digunakan. Selama penelitian berlangsung penulis melakukan pencarian jurnal dan penelitian sebelumnya sebagai sumber data pendukung. Setelah penulis melakukan pengumpulan

semua data dan melakukan pengolahan, penulis kemudian melakukan analisa data sebagai langkah akhir dalam penelitian ini.

3.4.2 Prosedur Penelitian

Dibawah ini merupakan beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh penulis pada saat melakukan proses pengumpulan data.

1. Pihak penulis menyusun perumusan latar belakang, dengan merumuskan masalah yang terjadi pada saat ini serta merumuskan kejadian yang nantinya penulis akan dijadikan sebagai dasar penelitian. Dalam perumusan tersebut pihak penulis menambahkan data yang didukung oleh data *sekunder* seperti halnya jurnal ilmiah yang sudah ada, informasi berita, jurnal akademis dan buku yang sudah dianggap relevan.
2. Setelah itu pihak penulis juga melakukan pencarian serta melakukan seleksi terhadap jurnal utama sebagai dasar dalam melakukan pengembangan indikator terhadap kuesioner serta melakukan perencanaan penelitian tersebut.
3. Pada tahap selanjutnya, pihak penulis melakukan pembuatan kuesioner yang diambil dari jurnal utama dan melakukan proses penyebaran dan menyebarkan pertanyaan tersebut kepada 33 responden untuk dilakukan *pre-test*. Setelah itu selesai dan keluar hasilnya yang relevan maka data diolah dan dievaluasi untuk menyesuaikan kriteria yang diinginkan. Data dianggap layak untuk di uji validitas dan *reliabilitas* dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*.
4. Setelah melakukan uji coba *pre-test* yang menunjukkan kevalidan dan kehandalan. Langkah selanjutnya mengumpulkan data lebih banyak dengan minimum 125 responden untuk melakukan uji proses selanjutnya.
5. Setelah hal-hal tersebut selesai dilakukan, pihak penulis melakukan analisis lebih mendalam terhadap hasil uji tersebut. Setelah itu pihak

penulis menyimpulkan serta memberikan rekomendasi terhadap topik serta penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.4.3 Skala Pengukuran

Tabel 3,1 Skala Pengukuran

SKALA	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Agak Setuju (ATS)
4	Setuju (S)
5	Setuju Sangat (SS)

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh dengan peneliti dan dijadikan kesimpulan. Dalam proses penelitian ini agar mengetahui dari 4 variabel seperti *Entrepreneurship Education*, *Social Capital*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Entrepreneurial Passion*, dan *Nascent Entrepreneurship Behavioural*. Pada pengukuran terhadap variabel ini menggunakan skala *Likert* dengan perolehan besaran nilai 5 dimulai dari 1 sampai 5, dengan penjelasan “1 mewakili sangat tidak setuju dan 5 mewakili sangat setuju”

Tabel 3,2 Operasional Variabel

Laten Variabel Construct	Definition	Code	Indicators	Source	Scaling Techniques
<i>Entrepreneurship</i>	<i>Entrepreneurship Education</i> mengajarkan	EE1	Saya menginvest		1-5 Likert scale

<i>Education</i>	berbagai aspek dalam memulai dan menjalankan usaha baru melalui serangkaian kursus dan kegiatan praktis yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan praktis untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan kewirausahaan. (Piperopoulos, 2015)		asikan banyak waktu dan energi untuk mempelajari perkembangan terbaru dalam manajemen bisnis.	<i>Xianyue Liu (2019)</i>
		EE2	Saya telah mempelajari beberapa pendidikan atau pelatihan kewirausahaan untuk menambah wawasan yang saya punya.	
		EE3	Saya memiliki banyak pengetahuan	

			n tentang manajemen kewirausahaan dalam melakukan bisnis		
		EE4	Saya telah mempelajari ilmu kewirausahaan dari orang-orang yang sudah menjalankan bisnis		
<i>Social Capital</i>	<i>Social capital</i> adalah jumlah dari semua jaringan hubungan yang dimiliki oleh seorang individu. Modal sosial memberi individu sumber daya yang ada dan potensial untuk mendukung kewirausahaan dari hubungan pengusaha individu, komunitas,	SC1	Saya memiliki banyak teman yang sudah menjalankan bisnis	<i>Wenjun Cai, Jibao Gu and Jianlin Wu,(2021)</i>	<i>1-5 Likert scale</i>
		SC2	Saya berada dalam ruang lingkup		

	<p>jaringan, atau masyarakat</p> <p><i>(Wenjun Cai, Jibao Gu and Jianlin Wu, 2021)</i></p>		keluarga yang sudah menjalankan bisnis		
		SC3	Pemerintah negara bagian dan pemerintah daerah memberikan dukungan yang baik bagi saya yang sedang menjalankan bisnis.		
		SC4	Saya mendapatkan bantuan dari bank atau investor dalam memulai bisnis baru saya		

		SC5	Kelompok-kelompok komunitas lainnya memberikan dukungan yang baik bagi saya yang memulai bisnis baru.		
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	<i>Entrepreneurial self-efficacy</i> mengacu pada keyakinan sadar seseorang akan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas kewirausahaan Individu yang memiliki passion berwirausaha akan mengalami emosi yang intens, mengaktifkan pikirannya, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuannya. Semangat berwirausaha merupakan pengalaman afektif	ESE1	Saya memiliki kepercayaan diri dalam memulai bisnis serta mampu menjaganya agar dapat berjalan dengan baik	<i>Wenjun Cai, Jibao Gu and Jianlin Wu, (2021)</i>	<i>1-5 Likert scale</i>
		ESE2	Saya mampu mengontrol proses berjalannya terhadap		

<p>unik yang dapat dipupuk.</p> <p><i>(Wenjun Cai, Jibao Gu and Jianlin Wu,2021)</i></p>		bisnis baru saya
	ESE3	Saya mampu melakukan pengembangan terhadap proyek kewirausahaan yang saya jalankan
	ESE4	Saya merasa sanggup dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan rencana
	ESE5	Jika saya mencoba memulai sebuah bisnis, saya

			akan memiliki kemungkinan besar untuk berhasil		
<i>Entrepreneurial Passion</i>	<i>Entrepreneurial passion</i> didefinisikan sebagai “perasaan positif yang intens yang dialami oleh keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan” <i>(Cardon et al., 2009, p. 517).</i>	EP1	Saya mampu menemukan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi serta dapat dikomersialkan.	<i>J. Entrep. Behav. Res. (2019)</i>	<i>1-5 Likert scale</i>
		EP2	Saya merasa senang dan mampu mencari ide-ide baru untuk produk/layanan yang		

			ditawarkan.	
		EP3	Saya termotivasi untuk mencari cara agar produk/jasa yang sudah ada menjadi lebih baik.	
		EP4	Saya sangat bergairah dalam mengamati lingkungan untuk mencari peluang baru terhadap bisnis saya.	
		EP5	Saya bersemangat dalam mendirikan bisnis baru yang sesuai	

			dengan kemampuan saya		
<i>Nascent Entrepreneurial Behavior</i>	<i>Nascent entrepreneurial behaviours</i> mengacu pada tindakan individu untuk menemukan dan mengeksploitasi peluang kewirausahaan <i>(Wenjun Cai, Jibao Gu and Jianlin Wu,2021)</i>	NEB1	Saya terlibat langsung dalam perencanaan dan menentukan ide bisnis baru.	Wenjun Cai, Jibao Gu and Jianlin Wu,2021)	<i>1-5 Likert scale</i>
		NEB2	Saya telah memikirkan sebuah ide bisnis atau beberapa ide bisnis yang berpotensi berkembang menjadi bisnis yang nyata.		
		NEB3	Saya telah membicarakan bisnis		

			baru dengan kelompok yang memiliki hubungan bisnis atau hubungan kerja dengan saya.	
		NEB4	Saya telah mendiskusikan ide untuk bisnis baru dengan teman dan keluarga saya.	
		NEB5	Saya telah menentukan produk atau layanan untuk bisnis saya.	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*

Pada tahapan melakukan uji *validitas* yang digunakan dalam melakukan pengukuran secara valid atau tidak yang disesuaikan dengan variabel, dengan cara pengukuran tersebut menggunakan metode kuesioner. Menurut (Sugiyono,2018:267) mengatakan bahwa uji *validitas* merupakan persamaan data yang akan dilaporkan kepada peneliti dengan data yang diperoleh secara langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini pihak penulis menggunakan *software* pengolahan data SPSS dengan melakukan analisis faktor sebagai berikut:

Tabel 3,3 Uji Validitas

NO	Ukuran Validitas	Persyaratan yang diperlukan
1	<i>Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i> merupakan standar dalam melakukan uji terhadap kecocokan dari sebuah model analisis dan melakukan perbandingan terhadap besaran nilai koefisien	Apabila besaran nilai $KMO > 0,5$ maka nilai faktor analisis sudah dianggap valid dan sudah memenuhi kriteria dalam segi jumlah sampel ataupun korelasi.

	korelasi antara variabel.	
2	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i> Sebuah tes yang dilakukan dalam melakukan uji interdependensi pada masing-masing variabel yang menjadi indikator terhadap sebuah faktor	Besaran nilai <i>Signifikansi</i> (SIG) pada uji penelitian sebesar $< 0,5$ dengan tujuan analisa faktor dapat dilakukan.
3	<i>Anti Image – Matrices</i> merupakan sebuah tes yang dilakukan untuk mengukur munculnya indikasi kesalahan dari satu dengan variabel lainnya serta dapat menilai hubungan antar variabel yang independen.	Apabila besaran nilai kurang sampel (MSA) $> 0,5$ dengan begitu data sudah dianggap mumpuni untuk proses selanjutnya.
4	<i>Factor Loading dari Component Matrix</i> digunakan untuk mengetahui timbulnya korelasi indikator	Apabila besaran nilai <i>Component Matrix</i> $> 0,5$ dengan begitu dapat dikategorikan valid serta instrumen tersebut dapat

	terhadap faktor lainnya yang nantinya akan dibangun.	dilanjutkan kepada proses selanjutnya.
--	--	--

3.6.2 Analisis Data Penelitian

Menurut Hair et al (2017) uji reliabilitas ini merupakan penilaian tingkat konsistensi antara beberapa pengukuran variabel. Pada penyebaran kuesioner ini dapat dikategorikan *reliabel* apabila responden berada stabil untuk beberapa waktu. Untuk melakukan pengukuran ini dapat dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,7 serta sudah masuk kedalam persyaratan yang ditentukan (Hair et al, 2017).

Tabel 3,4 Uji reliabel

NO	<i>Cronbach's Alpha</i>	Deskripsi
1	0,9. – 0,8.	Sangat <i>Reliable</i>
2	0,8 – 0,7.	Cukup <i>Reliable</i>
3	< 0,7.	Tidak <i>Reliable</i>

Sumber : (Hair et al 2017).

3.7 Analisis Data Penelitian Menggunakan (SEM) *Structural Equation Model*

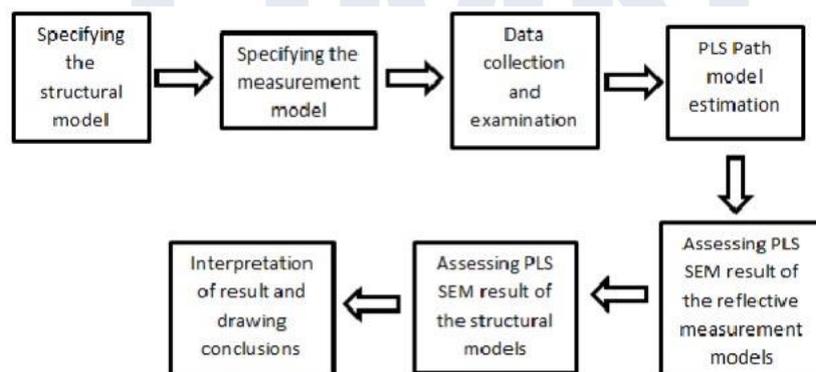
Maintest

Pada proses penelitian ini, pihak penulis melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam melakukan penilaian korelasi antara dependen dan variabel independen. *Software* yang dipergunakan oleh penulis dalam melakukan

pengujian adalah *SMARTPLS* dengan data (130) responden yang sudah dikumpulkan oleh penulis dengan memberikan beberapa pertanyaan bertujuan untuk memfokuskan terhadap target utama penelitian. Pihak penulis menginginkan adanya hubungan antar dari masing-masing variabel yaitu: *entrepreneurship education, social capital, entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurship passion, dan nascent entrepreneurial behaviours*. Pihak penulis pada pengujian ini menggunakan metode SEM menggunakan *software SmartPLS* dalam melakukan pengujian terhadap variabel secara bersama

3.7.1 Tahapan SEM PLS

SEM (*Structural Equation Model*) merupakan sebuah tahapan yang dilakukan dalam penelitian analisis serta pembentukan. Hair et al., (2017)



Gambar 3,2 Proses PLS SEM

Sumber : (Hair et al. 2017)

berikut tahapan menurut (Hair et al., 2017) ada 7 tahap cara menggunakan model tersebut. menunjukkan bahwa tahap pertama melakukan SEM (*Structural Equation Model*) adalah merancang struktur model, tahap kedua selanjutnya mendefinisikan model pengukuran, lalu tahap ketiga berikutnya membuat diagram, tahap keempat mengkonversi data diagram pada sistem, tahap kelima melakukan estimasi model, lalu tahap berikutnya tahap keenam mengevaluasi model. lalu pada tahap akhir melakukan interpretasi atau yang disebut membuat kesimpulan model.

3,7.2 *Partial Least Square (PLS)*

Partial least square merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk penelitian dalam menentukan fokus terhadap perkiraan data dan munculnya spesifikasi hubungan. PLS-SEM (Hair et al., 2017)

3,7.3 Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

Convergent Validity

Merupakan sebuah cara yang memperlihatkan seberapa besar sebuah ukuran yang memiliki adanya korelasi bersifat positif yang disertai tahapan alternatif serta mempunyai konstruk yang sama di dalamnya. Sebuah variabel akan dikategorikan validitas *konvergen* yang relevan apabila outer loading dari masing-masing variabel $> 0,7$ serta AVE $> 0,5$

Discriminant Validity

Merupakan sebuah cara yang memperlihatkan seberapa besar ukuran konstruk tersebut bersifat berbeda terhadap struktur lainnya. Maka dari itu, *discriminant validity* artinya menemukan munculnya masalah yang berbeda dalam konstruks atau desain yang

tidak diwakilkan oleh konstruk lainnya. Nantinya sebuah variabel akan dikategorikan *validitas diskriminan* yang relevan pada saat besarnya nilai cross loading dari nilai *outer loading* > nilai *outer loading* yang lainnya, dan mempunyai nilai *Fonell Larcker Criterion* yang lebih relevan dibandingkan dengan konstruk lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Pada uji *reliabilitas* merupakan mencari tahu besaran nilai konsistensi dari sebuah variabel. Nantinya variabel akan dinyatakan *reliabilitas* yang tinggi apabila jika memiliki besaran nilai *cronbach's alpha* serta *composite reliability* > 0,7. Ada beberapa persyaratan yang diperlukan untuk pihak penulis dalam memenuhi PLS SEM yaitu:

Tabel 3.5 Uji Validitas menggunakan Smart PLS

Indeks	Kriteria
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> > 0,7
<i>Reliability Coefficient (rho_A)</i>	<i>Reliability Coefficient (rho_A)</i> > 0,7
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i> > 0,7

Sumber : (Hair et al. 2017)

3,7.4 Uji Inner Model

3,7.4,1 R – Squared

Menurut Hair et al., (2017) bahwa tahapan model variabel dapat mewakili *construct* yang memiliki hubungan antara *construct* lainnya. Apabila *construct* dinyatakan valid serta reliabel maka dapat dilakukan pengujian terhadap model variabel menggunakan

kriteria yang dapat diukur pada koefisien *R-squared* berdasarkan disesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan.

Tabel 3,6 Uji R-square

<i>R - Squared</i>	<i>Rule Of Thumb</i>
0,25	Model dikategorikan lemah
0,50	Model dikategorikan moderat
0,75	Model dikategorikan kuat.

Sumber : (Hair et al. 2017)

Tahapan selanjutnya adalah proses pengukuran yang dapat dilakukan yaitu *Q-square predictive relevance*. Menurut Hair et al., (2017) pada tahap pengukuran ini merupakan sebuah cara pengukuran dari besaran kekuatan prediksi model. Dibawah ini merupakan persyaratan pada saat mengukur *Q-square predictive relevance* yaitu:

Tabel 3,7 Tabel Q-square

Kriteria	<i>Role Of Thumb</i>
<i>Q - Square predictive relevance</i>	<i>Q-square</i> > 0 mempunyai nilai <i>predictive relevance</i>
	<i>Q-square</i> < 0 tidak mempunyai nilai <i>predictive relevance</i>

<i>Q - Square predictive relevance</i>	Nilai <i>Q-square</i> = 0,35 (kuat)
	Nilai <i>Q-square</i> = 0,15 (moderat)
	Nilai <i>Q-square</i> = 0,02 (lemah)

Sumber : (Hair et al. 2017)

3,8 Uji Hipotesis

Menurut Hair et al., (2017) Pihak penulis disarankan untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap parameter yang sudah mewakili sebuah hipotesis. Dengan begitu model teoritis valid apabila sudah memenuhi ketentuan syarat diantaranya:

1. *P - Value*: Melakukan pengujian yang memiliki tujuan agar mengetahui apabila hipotesis antara variabel memiliki pengaruh yang signifikan dengan $p\text{-value} > 0,05$, nantinya apabila terjadinya error akan lebih kurang dari nilai tersebut.
2. *T- Statistic*: Melakukan pengujian yang memiliki tujuan agar mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel *independen* dengan konteks individual kepada variabel *dependen*. Besaran nilai variabel yang harus dapat dipenuhi yaitu $> 1,64$ (*single-tailed*) dan $> 1,96$ (*two tailed*).